

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I ini membahas mengenai (1) latar belakang masalah penelitian, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian, (6) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia memegang peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya di jenjang sekolah dasar. Melalui bahasa, anak-anak mulai belajar dan memahami berbagai konsep dasar. Kemampuan berbahasa yang baik sangat memengaruhi perkembangan akademik serta aspek sosial dan emosional mereka (Anggraini, 2025). Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran akan hal ini perlu dimiliki, terutama oleh para guru Bahasa, dan juga oleh guru mata pelajaran lainnya secara umum. Dalam menjalankan tugasnya, guru Bahasa perlu benar-benar memahami bahwa tujuan utama dari pembelajaran Bahasa adalah agar peserta didik menjadi terampil dalam berbahasa (Jamilah dkk, 2025). Bahasa Indonesia memiliki Peran Penting dalam membentuk kemampuan intelektual, sosial, dan emosional seseorang. Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar di semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Perannya sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar, khususnya di sekolah dasar (SD), karena membantu mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini disebabkan bahasa Indonesia menjadi alat berpikir yang mendukung perkembangan pola pikir yang logis, sistematis, dan kritis (Goziyah

dkk,2024).

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu yang dihormati oleh seluruh rakyat Indonesia. Hal ini tercermin dalam ikrar ketiga Sumpah Pemuda tahun 1928 yang menyatakan, “Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, yaitu bahasa Indonesia.” Selain sebagai simbol persatuan, bahasa Indonesia juga ditetapkan sebagai satu-satunya bahasa resmi negara, sebagaimana diatur dalam Pasal 36 Undang-undang Dasar 1945 (Astawa,2022) Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang digunakan sebagai alat komunikasi sekaligus sarana untuk menyampaikan informasi. Ketepatan dalam berbahasa sangat memengaruhi keakuratan informasi yang disampaikan. Namun, dalam perjalanannya, bahasa Indonesia menghadapi berbagai tantangan, terutama karena penggunaan yang tidak sesuai dengan kaidah yang benar. Secara historis, bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu, yang sejak lama telah digunakan sebagai bahasa penghubung, tidak hanya di wilayah Nusantara, tetapi juga di sebagian besar kawasan Asia Tenggara (Nurasiah dkk, 2022). Dalam berbahasa Indonesia perlunya penggunaan susunan kalimat berupa S-P-O-K untuk menjadikannya kalimat yang baik.

Kalimat S-P-O-K adalah kalimat yang terdiri dari empat unsur di dalamnya, yaitu subjek, sebuah predikat, serta sebuah objek, tak jarang juga sebuah kalimat S- P-O-K disisipkan dengan pelengkap atau sering disebut dengan keterangan (Erwanto, 2024). Kalimat S-P-O-K merupakan susunan kalimat yang terdiri dari empat bagian utama: subjek, predikat, objek, dan keterangan. Subjek adalah bagian yang menunjukkan siapa yang melakukan atau mengalami sesuatu. Predikat menjelaskan apa yang dilakukan atau dialami oleh subjek. Objek adalah

sesuatu atau seseorang yang dikenai tindakan dari subjek, sementara itu keterangan memberikan informasi tambahan, seperti waktu, tempat, atau cara terjadinya suatu peristiwa (Muallif, 2023). S-P-O-K adalah singkatan dari Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan, ini merupakan urutan umum dalam sebuah kalimat bahasa Indonesia. Subjek (S) adalah bagian dari kalimat yang menunjukkan siapa atau apa yang sedang dibicarakan. Subjek bisa berupa orang, benda, tokoh, atau pertanyaan. Umumnya, subjek berupa kata benda atau frasa benda. Misalnya dalam kalimat “Ibu memasak”, kata “Ibu” adalah subjek karena dia yang melakukan sesuatu. Predikat (P) menjelaskan apa yang dilakukan atau bagaimana keadaan subjek. Predikat bisa menunjukkan tindakan, sifat, status, jumlah, atau kondisi subjek. Biasanya berupa kata kerja (verba), tapi bisa juga berupa kata sifat (adjektiva), kata benda (nomina), kata bilangan (numeralia), atau frasa-frasa yang bermakna serupa. Objek (O) adalah bagian kalimat yang dikenai tindakan oleh subjek. Misalnya dalam kalimat “Ibu memasak sayur”, kata “sayur” adalah objek karena dia yang dimasak oleh ibu. Dalam kalimat pasif, objek bisa berpindah menjadi subjek, contohnya: “Sayur dimasak oleh ibu.” Keterangan (K) memberi informasi tambahan, seperti tempat, waktu, alasan, cara, dan sebagainya. Contohnya dalam kalimat “Ibu memasak sayur di dapur”, bagian “di dapur” adalah keterangan tempat, berbeda dari objek, keterangan tidak bisa menjadi subjek dalam kalimat pasif (Ega dkk, 2023).

S-P-O-K memegang peranan penting dalam penguasaan bahasa Indonesia karena menjadi dasar utama dalam membentuk struktur kalimat yang benar dan bermakna. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wati dkk (2023) 23 dari 30 siswa belum mampu mengidentifikasi subjek, predikat, objek, dan

keterangan dalam kalimat, yang menunjukkan bahwa pemahaman terhadap S-P-O-K tergolong rendah. Hal ini dikarenakan peran guru yang kurang dalam memberikan pelatihan serta penerapan strategi pembelajaran berbasis contoh dan latihan langsung, sehingga dibutuhkan pendekatan yang lebih mendalam bagi siswa yang kesulitan, agar pemerataan pemahaman S-P-O-K dapat tercapai di seluruh kelas. S-P-O-K memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami dan menyusun kalimat dengan baik dan benar. Fakta lain yang ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Anjarini dkk (2023), dari 17 peserta didik, terdapat 13 siswa yang belum menguasai S-P-O-K, sementara 4 siswa lainnya sudah mampu mengenali salah satu unsur, yaitu Subjek. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam menentukan S-P-O-K disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain belum lancar membaca, kurang teliti dalam memahami soal, belum memahami definisi setiap unsur S-P-O-K, lingkungan keluarga yang tidak mendukung, serta minimnya pendampingan belajar dari orang tua. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran S-P-O-K tidak hanya penting dalam konteks akademik, tetapi juga berkaitan erat dengan kesiapan dan dukungan lingkungan siswa. Hasil penelitian lain oleh Putri & Koeswanti (2025) menunjukkan bahwa keterampilan menulis kalimat berpola SPOK pada siswa kelas IV SD Kristen Satya Wacana, pada kondisi pra-siklus, terdapat 14 siswa belum mencapai KKM, sementara 9 siswa sudah tuntas dengan nilai di atas KKM.

Fakta yang sama juga terjadi di SDN 1 Keramas. Berdasarkan observasi awal pada, 18 Maret 2025 dengan guru wali kelas III di SDN 1 Keramas khususnya di kelas III, ditemukan bahwa 14 dari 29 yang mengalami kesulitan dalam

memahami materi kalimat berpola S-P-O-K (Subjek-Predikat-Objek-Keterangan). Pembelajaran yang dilakukan cenderung masih bersifat konvensional dan kurang menarik perhatian siswa. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, terutama dalam menyusun dan memahami struktur kalimat bahasa Indonesia dengan benar. Selain itu, keterbatasan penggunaan media pembelajaran interaktif juga menjadi salah satu penyebab lemahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menerapkan metode atau media pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan motivasi sekaligus pemahaman siswa terhadap materi. Hal ini berpotensi mengakibatkan rendahnya minat siswa untuk belajar dan hasil pembelajaran yang tidak optimal. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran SPOK (Subjek, Predikat, Objek, Keterangan) karena beberapa alasan. Salah satu penyebab utamanya adalah pendekatan pembelajaran yang kurang menarik dan monoton, seperti metode ceramah yang membuat siswa pasif dan cepat bosan. Akibatnya, mereka tidak antusias mengikuti pelajaran dan sulit menyerap materi yang disampaikan. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran SPOK karena dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. metode pembelajaran yang digunakan guru masih didominasi oleh ceramah dan kurang melibatkan siswa secara aktif, sehingga membuat suasana belajar menjadi monoton dan membosankan.

Sebagai alternatif solusi untuk permasalahan di atas, penggunaan *Google Sites* dapat menjadi solusi yang menarik. Dengan elemen visual dan interaksi yang kaya, media ini berpotensi menarik perhatian siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. *Google Sites* adalah platform yang sangat

bermanfaat dalam dunia pendidikan modern. Sebagai situs web berbasis internet, *Google Sites* memudahkan akses informasi dengan cepat dan praktis. Platform ini memungkinkan guru menyajikan materi pembelajaran secara menarik dan interaktif. Seperti yang dijelaskan oleh Adzkiya dan Suryaman (2024), *Google Sites* merupakan alat berbasis web yang mendukung proses pembelajaran dan memudahkan pengguna dalam memperoleh informasi. Guru juga dapat menyisipkan berbagai materi pembelajaran, seperti teks, gambar, rekaman suara, dan video pembelajaran Febrian dkk (2024). *Google Sites* adalah aplikasi berbasis wiki yang dirancang untuk membuat situs web, baik secara individu maupun kelompok, dan bisa digunakan untuk keperluan pribadi maupun organisasi. Aplikasi ini dikembangkan sebagai pengganti *Google Page Creator*. Setiap situs yang dibuat akan memiliki alamat khusus, seperti: <http://sites.google.com/site/username/>. *Google Sites* menawarkan cara yang sederhana untuk menyajikan informasi agar mudah diakses oleh siapa pun yang membutuhkannya secara cepat dan terkini. Pengguna bisa bekerja sama dalam mengelola situs, menambahkan lampiran file, menyisipkan informasi dari layanan *Google* lainnya seperti *Google Docs*, *Google Calendar*, *YouTube*, dan *Picasa*, serta mengunggah berbagai jenis konten lainnya. Membuat situs bersama terasa semudah mengedit dokumen, dan pengguna memiliki kendali penuh atas siapa saja yang bisa mengakses situs tersebut apakah hanya untuk pribadi, tim, atau bahkan seluruh organisasi. Situs yang dibuat juga bisa dipublikasikan untuk umum jika diinginkan. (Syukron, 2022).

Keunggulan utama dari *Google Sites* adalah kemudahannya dalam

digunakan, serta kemampuannya untuk terhubung langsung dengan berbagai layanan *Google* lainnya seperti *Google Drive*, *Docs*, *Slides*, *Forms*, dan *YouTube*. Selain itu, *Google Sites* juga fleksibel karena dapat diakses melalui berbagai jenis perangkat. Penggunaan *Google Sites* telah terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan literasi digital pada siswa sekolah dasar (Sumakul dkk, 2025). Keunggulan *Google Sites* memungkinkan penyematan gambar, video, dan *Google Form*, yang membuat penyajian materi lebih menarik dan mudah dipahami, terutama untuk materi yang bersifat abstrak seperti IPA (Utami, 2023).

Berdasarkan penelitian dari Japrizal & Irfan, (2021) media pembelajaran berbasis *Google Sites* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Listrik & Elektronika (DLE) jurusan Teknik Elektronika Industri (TEI) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 6 Bungo tahun ajaran 2020/2021 pada masa Covid-19. Hasil penelitian memperoleh bahwa validasi ahli media mendapat nilai 0,786 dan validasi ahli materi 0,839. Pratikalitas produk 86,17% dari guru dan 83,82% siswa. Sedangkan pada efektivitas, kelas kontrol memperoleh 61,1% dan kelas eksperimen 88,2%. Analisis perbedaan hasil belajar didapatkan 1,994 dengan analisis *effect size* yaitu 1,26. Sehingga disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis *Google Sites* itu valid, praktis dan efektif terhadap hasil belajar siswa di jurusan TEI mata pelajaran DLE di SMK Negeri 6 Bungo tahun ajaran 2020/2021.

Berdasarkan hasil penelitian dari (Hadidi & Setiawan, 2021) hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 4 Sintang kelas VIII pada materi bangun ruang sisi datar. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yang dilakukan pada siswa kelas VIIIA sebagai kelas eksperimen menggunakan media web berbasis *Google Sites*

dan VIIIB sebagai kelas kontrol menggunakan *group whatsapp* di SMP Negeri 4 sintang, semester 2 tahun ajaran 2020/2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Quasi Eksperiment*. Adapun teknik pengumpulan data penelitian dengan menggunakan tes. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar dengan menggunakan soal sebanyak 15 soal pilihan ganda dan angket respon untuk melihat respon siswa terhadap media web berbasis *Google Sites*. Hasil penelitian ini ditinjau dari perhitungan pretest dan posttest dari kedua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pretest menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang tidak jauh berbeda dilihat dari nilai rata yakni 57,26 dan 54,60. Sedangkan pada posttest hasil belajar menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan tes akhir dimana nilai rata kelas eksperimen sebesar 54,18 sedangkan kelas kontrol sebesar 29,13.

Berdasarkan hasil penelitian dari (Adzkiya & Suryaman, 2021) media *Google* berbasis web ini dinilai sebagai media pembelajaran sederhana yang mudah digunakan dan dipahami oleh guru dan siswa. Secara khusus memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami materi selama pembelajaran *online* dengan menghadirkan materi yang inovatif. Penelitian ini menganalisis bagaimana proses pembelajaran *online* menggunakan *Google Sites*, materi yang disajikan adalah materi bahasa Inggris untuk kelas V SD. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sample pada penelitian ini adalah 10 siswa kelas V yang mempunyai *smarthone* pribadi. 10 siswa tersebut terdiri dari 7 murid perempuan dan 3 murid laki-laki, sasaran penelitian ini pada siswa kelas V SDN Palumbonsari 3. Hasil dari penelitian ini yaitu (1) *Google Sites* berpengaruh pada pembelajaran online, mudah digunakan oleh siswa kelas V SD (2) Menurut hasil

pengamatan pembelajaran, dan hasil wawancara siswa tertarik dengan media *Google Sites* karena media ini sangat praktis (3) Ada hubungan antara *Google Sites* dengan minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran bahasa Inggris, siswa lebih nyaman belajar menggunakan *Google Sites* yang dapat menyajikan materi dalam bentuk teks berwarna, gambar, video, dan audio.

Berdasarkan hasil penelitian dari (Adha dkk, 2024) Hasil uji validitas menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan ini dinyatakan “sangat layak” oleh ahli materi dengan rerata persentase kelayakan sebesar 96% dan ahli media sebesar 92%. Uji praktikalitas dilakukan terhadap 40 siswa kelas XI MP melalui uji coba kelompok kecil sebanyak 10 siswa dan uji coba kelompok besar sebanyak 30 siswa. Hasil uji praktikalitas menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan ini sangat praktis digunakan dengan persentase kepraktisan masing-masing sebesar 91% dan 95% dalam kategori persentase “sangat praktis”. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Media Pembelajaran *Google Sites* berbantuan *Word wall* Pada Elemen Pengelolaan Kearsipan sangat layak dan sangat praktis untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dari (Muhdiyati dkk, 2023) Subjek penelitian mencakup tiga validator, dua dosen dan satu guru kelas, serta peserta didik kelas IV. Media pembelajaran yang digunakan adalah *Google Sites* untuk pelajaran IPA materi Siklus Hidup Hewan di SD Negeri No. 178491 Pintu Pohan. Data dikumpulkan melalui angket dengan analisis kuantitatif (persentase) dan kualitatif (komentar, kritik, dan saran). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata persentase dari tiga validator adalah sebesar 87,11%, yang dikategorikan sebagai

sangat valid. Hasil uji coba kepada peserta didik menunjukkan tingkat ketertarikan sebesar 87,10%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis *Website* menggunakan *Google Sites* dianggap valid dan praktis untuk pembelajaran Siklus Hidup Hewan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif *Google Sites* terhadap Hasil Belajar Materi S-P-O-K dalam Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas III SD Negeri 1 Keramas Tahun Pelajaran 2025/2026” dengan memanfaatkan teknologi digital, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi dan lebih mudah dalam memahami materi membaca, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD No.1 Keramas bersama wali kelas III, ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran, ditemukan bahwa terdapat 14 siswa dari 29 siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi kalimat berpola S-P-O-K (Subjek-Predikat-Objek- Keterangan).
2. Kurangnya penggunaan media pembelajaran interaktif dan kontekstual di sekolah.
3. Pembelajaran yang dilakukan cenderung masih bersifat konvensional dan kurang menarik perhatian siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

1. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, maka dibuatkanlah pembatasan masalah agar permasalahan utama dapat

dipecahkan secara optimal. Peneliti membatasi masalah siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi kalimat berpola S-P-O-K (Subjek-Predikat-Objek- Keterangan) sebanyak 14 siswa dari 29 siswa. Kemudian kurangnya penggunaan media pembelajaran interaktif dan kontekstual di sekolah dan pembelajaran yang dilakukan cenderung masih bersifat konvensional dan kurang menarik perhatian siswa.

Berdasarkan hal tersebut peneliti mengupayakan atau memfokuskan masalah pada pengaruh media pembelajaran *interaktif Google Sites* terhadap hasil belajar materi S-P-O-K dalam bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD N 1 Keramas.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas III SD N 1 Keramas dalam memahami materi S-P-O-K yang dibelajarkan menggunakan media pembelajaran *Interaktif Google Site*?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas III SD N 1 Keramas dalam memahami materi S-P-O-K yang tidak dibelajarkan menggunakan media pembelajaran *Interaktif Google Site*?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran *Interaktif Google Site* terhadap hasil belajar siswa kelas III SD N 1 Keramas dalam memahami materi S-P-O-K Tahun Ajaran 2025/2026?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas III SD N 1 Keramas dalam memahami materi S-P-O-K yang dibelajarkan menggunakan media pembelajaran *Interaktif Google Site*.
2. Untuk membandingkan hasil belajar siswa yang belajar menggunakan *Google Interaktif Site* dengan yang tidak menggunakannya dalam pembelajaran S-P-O-K.
3. Untuk mengetahui terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran *Interaktif Google Site* terhadap hasil belajar siswa kelas III SD N 1 Keramas dalam memahami materi S-P-O-K Tahun Ajaran 2025/2026.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian tentang Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif *Google Sites* terhadap Hasil Belajar Materi S-P-O-K dalam Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas III SD Negeri 1 Keramas Tahun Pelajaran 2025/2026 dapat digunakan sebagai acuan pengembangan teori pendidikan khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga dapat memperluas pemahaman mengenai penggunaan media pembelajaran yang interaktif.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis pada penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai kalangan sebagai berikut.

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran, khususnya dalam mengintegrasikan media digital seperti *Google Site* ke dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, guna menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan alternatif media pembelajaran interaktif yang menarik dan mudah digunakan, sehingga dapat meningkatkan kreativitas guru dalam menyampaikan materi dan meningkatkan minat belajar siswa.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi atau pijakan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan media pembelajaran digital berbasis website atau meneliti lebih lanjut mengenai peningkatan hasil belajar siswa melalui teknologi pendidikan.

